

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA KURANG MAMPU DI DESA  
ONDO-ONDOLU KECAMATAN BATUI  
KABUPATEN BANGGAI**

***THE PATTERN OF CHILDREN'S EDUCATION IN UNDERPRIVILEGED FAMILIES  
IN ONDO-ONDOLU VILLAGE, BATUI SUBDISTRICT  
BANGGAI REGENCY***

***Almustari A. Enteding***  
***Dosen SI Prodi PPKn FKIP Universitas Topotika Luwuk***  
***Email: [Tarienteding@gmail.com](mailto:Tarienteding@gmail.com)***

**ABSTRAK**

Fakta di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui menunjukkan suatu kondisi dimana masih ada orang tua warga masyarakat yang kehidupan ekonominya berkecukupan dan lebih mapan, akan tetapi anak-anak dari orang tua mapan tersebut tidak satupun yang berpendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi, dan berdasarkan pandangan masyarakat gagal dalam mendidik/mengasuh anaknya. Sementara orang tua yang serba kekurangan, justru berhasil mendidik anak-anaknya hingga ada yang sampai keperguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu bahwa para orang tua menerapkan: (1). Pola Otoriter. (2). Pola Demokratis. (3). Pola Pengawasan. (4). Pola Keteladanan. (5). Pola Pembiasaan. Pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui, hanya menerapkan pola otoriter dan pola demokratis yang diikuti dengan tiga pola pendidikan sebagai pola pendukung yaitu pola pengawasan, pola keteladanan dan pola pembiasaan. Sedangkan pola permisif tidak diterapkan oleh orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu.

**Kata kunci:** Pola Pendidikan, Keluarga Kurang Mampu

**ABSTRAK**

*The facts in the village of Ondo-Ondolu Kecamatan Batui show a condition where there are still parents of citizens whose economic life is sufficient and more established, but the children of these established parents are not educated to the level of higher education, and based on the view of the community failed in educating/ nurturing children. While parents are all deficient, it is successful in educating their children until some reach college. The purpose of this study is to find out the educational patterns of children in underprivileged families in Ondo-Ondolu Village. This type of research is descriptive qualitative. Data collection is done by observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of research on the educational patterns of children in underprivileged families in Ondo-Ondolu Village that parents apply: (1). Authoritarian Pattern. (2). Democratic pattern. (3). Surveillance Pattern.*

*(4). Pattern of Civility. (5). Habituation Pattern. The pattern of children's education applied by underprivileged families in The Village of Ondo-Ondolu Batui Subdistrict, only applies authoritarian patterns and democratic patterns followed by three patterns of education as supporting patterns, namely surveillance patterns, patterns of civility and habituation patterns. While the permissive pattern is not applied by underprivileged parents in Ondo-Ondolu Village.*

**Keywords: Education Patterns, Underprivileged Families.**

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil karena anggotanya hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun demikian keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan, dan tentunya pendidikan itu oleh orang tua untuk anaknya. Sama seperti halnya Lembaga pendidikan, keluarga yang menjadi pusat pendidikan tentunya memiliki kekhasannya sendiri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lain. Salah satu kekhasan pendidikan keluarga bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi pendidikan itu tumbuh dari kesadaran moral sejati orangtua dan anak. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan. Menurut Hurlock (Nuraeni & Santana, 2015: 164) Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan pratama bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Anak mengenal berbagai perilaku melalui peniruan terhadap tingkah laku khususnya tingkah laku orang tua. Perilaku anak sangat mungkin dipengaruhi oleh pola asuh orang tua karena dalam perkembangannya anak mengalami masa lekat dengan orang tuanya.

Menurut Masri (2017: 224) Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sarasannya adalah peningkatan kualitas sumber daya

manusia, oleh sebab itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Terpenuhinya hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah. Menurut Hasibuan (2009: 12). Pola adalah suatu bentuk pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat berdiri sendiri. Sedangkan Menurut Sohib (Adawiah, 2017 :34) Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu

membantu anak dalam mendisiplinkan diri.

Menurut Idris (Mufarika & Suhanadji, 2013: 5) Pendidikan keluarga termasuk pendidikan informal dan karena pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar.

Menurut Baumrid (Santrick, 2003: 41) Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga bila didefinisikan terdapat tiga pola, yaitu pola pendidikan demokratis, pola pendidikan permisif, dan polapendidikan otoriter. Sehubungan dengan masalah ini, menjelaskan bahwa dalam mengasuh anak ada tiga tipe pola didik, demokratis, otoriter, dan permisif. Pola pendidikan demokratis lebih menekankan pada pengasuhan dan sikap orang tua terhadap remaja, sedangkan pola didik otoriter adalah pengasuhan orang tua yang menekankan pada hukuman dan membatasi kebebasan remaja. Lain halnya dengan pola didik permisif di mana orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya pada remaja dan tidak dikontrol orang tua.

Dalam keluarga, selain tiga bentuk pola tersebut juga sering dijumpai pola pendidikan anak dalam lingkungan keluarga diantaranya pola pengawasan, pola keteladanan, dan pola pembiasaan. Tentang polamana yang sering diterapkan bergantung pada orang tua masing-masing

Menurut Gunarsa (Wahyudi & Handoyo, 2014: 1) Menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga

akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Begitu pula cara-cara bertingkah laku orang tua yang cenderung demokratis, masa bodoh (permisif), ataupun otoriter yang masing-masing sangat mempengaruhi suasana interaksi keluarga dan dapat merangsang perkembangan ciri-ciri tertentu pribadi anak. Dalam keluarga ada orang tua yang cenderung menerapkan pola perlakuan demokratis, ada yang masa bodoh (permisif), dan ada pula sejumlah orang tua yang bersikap otoriter. Masing-masing pola perlakuan tersebut membawa dampak sendiri-sendiri bagi anak.

Salah satu faktor suksesnya pendidikan anak itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Menurut Isnawati dkk (Mudjiran dkk, 2017: 160) Kemiskinan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan sendiri identik dengan tingkat pendidikan penduduknya yang rata-rata masih rendah, terjadi peningkatan pengangguran yang akan mendorong kemiskinan lanjutan dari penduduk tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Ondo-Ondolu masih banyak terdapat keluarga yang tergolong kurang mampu yaitu sekitar 72% yang sebagian besar bekerja sebagai buruh seperti pencari kayu bakar di hutan, buruh di kebun atau ternak, tukang bangunan dan juga bekerja sebagai petani. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua (KK) di Desa Ondo-Ondolu yang tergolong kurang mampu tersebut kebanyakan hanya tamatan Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari segi tingkat pendapatan, KK kurang mampu memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 700.000 per bulan. Dengan kondisi

serba kekurangan seperti ini, para orang tua tersebut tetap berupaya menyekolahkan anak-anaknya meski hanya sampai tingkat SMA.

Fakta di Desa Ondo-Ondolu juga menunjukkan suatu kondisi dimana masih ada orang tua warga masyarakat yang kehidupan ekonominya berkecukupan dan lebih mapan, akan tetapi anak-anak dari orang tua mapan tersebut tidak satupun yang berpendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi, dan berdasarkan pandangan masyarakat gagal dalam mendidik/mengasuh anaknya. Sementara orang tua yang serba kekurangan dengan kata lain keluarga kurang mampu, justru berhasil mendidik anak-anaknya hingga ada yang sampai ke perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu di desa Ondo-Ondolu kecamatan Batui kabupaten Banggai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam, Moleong, 2002, hal. 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah peneliti sendiri berdomisili di Desa Ondo-Ondolu sehingga akan memudahkan dalam melaksanakan penelitian karena telah banyak mengetahui kondisi Desa tersebut sehingga dapat menghemat waktu, tenaga

dan biaya dalam penelitian. Selain itu di Desa Ondo-Ondolu masih terdapat banyak keluarga kurang mampu yang merupakan subyek dalam penelitian yang akan di kaji. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (Independen Variabel) yaitu pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu sedangkan subjek penelitian sebagai informan penelitian ini adalah warga masyarakat desa Ondo-Ondolu yang dipilih dengan Teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yaitu Metode Observasi yaitu observasi langsung, Metode Wawancara (*interview*) dan Metode Dokumentasi. Analisis Data dalam penelitian ini Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2002, hal. 220) bahwa ada dua metode analisis data yaitu: (1) Model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. (2) dan Model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan model analisis interaksi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
  - 1) Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang hampir sama.
  - 2) Data diorganisasikan untuk mendapatkan simpulan data sebagai bahan penyajian.
- c. Penyajian data
- d. Verifikasi Data.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui mengenai pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu di atas ditemukan bahwa sebgaiian besar para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu telah membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak mereka. Hal ini jelas terlihat pada orang tua yang selalu menyuruh anak-anaknya untuk sholat lima waktu dan mengaji, membuat PR sekolah, tidak bermalas-malasan dengan membantu beres-beres dirumah, tidak merokok, tidak begadang dan tidak keluyuran bergaul dengan teman-teman yang nakal. Namun ada juga orang tua yang tidak terlalu menerapkan aturan, dimana mereka hanya menasehati anaknya untuk selalu berbakti pada orang tua dan juga menjadi anak yang memiliki moral dan karakter yang baik. Melihat hal ini maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola otoriter dan pola demokratis dalam membuat aturan yang harus dipatuhi.

Mengenai cara menghukum anak, sebgaiian besar para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu menghukum anak dengan cara memarahi dan bahkan sampai memukuli anak-anaknya jika melanggar perintah orang tua. Hal tersebut terlihat pada beberapa orang tua yang memarahi anaknya jika merokok, memarahi anaknya jika tidak sholat dan mengaji, memarahi anaknya jika tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Para orang tua juga menghukum anak dengan tidak memberikan uang jajan

dan tidak memberikan ijin pada anaknya untuk keluar bermain dengan teman-temannya jika melanggar perintah dan tidak mendengarkan nasihat, hal ini dilakukan oleh para orang tua sebagai pembiasaan agar anak-anak mereka tidak akan mengulangi perbuatan mereka. Dari uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola otoriter dan pola pembiasaan dalam menghukum anak.

Sedangkan hal kedisiplinan sebgaiian besar para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Ini jelas nampak pada para orang tua yang menerapkan kedisiplinan pada anak seperti bangun pagi-pagi disaat libur, mengajarkan hidup bersih, membantu beres-beres rumah, tidur siang secara teratur, sholat lima waktu dengan tepat waktu, ikut pengajian. Para orang tua di desa Ondo-Ondolu juga mengajari anak mereka dengan bekerja di kebun membantu orang tua dengan mencangkul dan menyiram tanaman di kebun, memerintahkan anak untuk rajin sekolah dan mengerjakan tugas-tugas sekolah secara teratur. Hal demikian dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh kepada anak agar diikuti sehingga menjadi kebiasaan anak-anak mereka setiap hari. Berdasarkan temuan ini, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola otoriter, pola keteladanan dan pola pembiasaan dalam memaksa anak untuk disiplin.

Dalam hal bermusyawarah untuk memutuskan sesuatu dengan anak, sebgaiian besar para orang tua kurang

mampu di Desa Ondo-Ondolu selalu bermusyawarah dengan anak-anaknya dalam memutuskan sesuatu. Hal ini terlihat para orang tua menasehati anaknya dan mengajak anak bermusyawarah pada waktu-waktu tertentu dalam mempertimbangkan keinginan anaknya, jika hal itu baik maka orang tua akan mengikuti dan mendukung demi kebaikan anak-anaknya. Namun ada juga orang tua yang tidak bermusyawarah dengan anaknya dalam memutuskan sesuatu karena orang tua tersebut ingin anak-anaknya mengikuti semua perintah dan keinginannya. Dengan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola otoriter dan pola demokratis ketika bermusyawarah dengan anak dalam memutuskan sesuatu.

Dalam mencari jalan keluar atas masalah pada anak, para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu selalu menasihati dan memarahi anak-anaknya jika berbuat masalah serta mencari jalan keluar masalah tersebut dengan mempertimbangkan segala sesuatu agar anak mereka tidak mengulangi lagi masalah dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini terlihat jika anak-anak mereka berkelahi misalnya, maka orang tua mendamaikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola demokratis dan pola pembiasaan dalam mencari jalan keluar jika terdapat masalah pada anak.

Cara berkomunikasi dengan anak, para orang tua kurang mampu di Desa

Ondo-Ondolu selalu mengajak anak-anak mereka untuk berkomunikasi dengan cara mengajak anak untuk berbicara dan menasehati anak pada saat waktu-waktu tertentu seperti malam hari setelah makan malam, diwaktu sore hari setelah dari kebun dan juga pagi hari setelah sarapan, hal ini dilakukan oleh para orang tua agar mereka selalu tau dengan kendala dan juga kemajuan belajar anak-anak mereka di Sekolah. Para orang tua juga dapat mengetahui pergaulan anak-anaknya. Melihat hal ini, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola demokratis dan pola pembiasaan dalam berkomunikasi dengan anak.

Sedangkan dalam memberikan kebebasan pada anak dalam bergaul, para orang tua membatasi pergaulan dan tetap mengawasi pergaulan anak-anaknya, hal ini dilakukan agar anak-anak mereka tidak terjerumus kedalam hal negatif dalam pergaulan dengan teman-teman yang nakal dan tidak baik sehingga tidak akan merugikan dirinya sendiri. Namun ada sebagian orang tua yang tidak membatasi pergaulan anak-anaknya karena mereka percaya pada anaknya untuk tidak mengikuti sifat buruk teman-temannya dan tetap mengawasi pergaulan anaknya. Maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola demokratis, pola keteladanan dan pola pengawasan dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul.

Dalam hal mengawasi dan membimbing anak selama berada dalam lingkungan keluarga, para orang tua selalu mengawasi anak-anak mereka dengan

melakukan pengawasan kepada anak dirumah untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan juga mengerjakan perintah agama seperti sholat dan mengaji agar anak dapat belajar disiplin dan memiliki budi pekerti yang baik. Para orang tua juga melatih anak dengan bekerja agar bisa mandiri. Dalam hal membimbing, para orang tua menasihati anaknya agar melakukan hal yang baik-baik dan juga memberikan contoh keadilan dengan tidak mendiskriminasi diantara anak-anak mereka. Hal lain yaitu membimbing anak sejak dini dengan mengajarkan untuk bekerja di kebun dan dirumah serta hidup bersih. Para orang tua juga mengajarkan anak untuk dapat menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang lain, serta mendidik anak-anaknya agar mematuhi orang tua dan guru. Dengan temuan ini, maka dapat dikatakan bahwa orang tua kurang mampu dalam mendidik anak di Desa Ondo-Ondolu menerapkan pola demokratis dan pola pengawasan dalam mengawasi dan membimbing anak selama berada dalam lingkungan keluarga.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian tentang pola pendidikan anak pada keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui dapat disimpulkan bahwa para orang tua menerapkan: (1). Pola Otoriter dalam membuat aturan yang harus dipatuhi, dalam menghukum anak, dalam memaksa anak untuk disiplin dan ketika bermusyawarah dengan anak dalam memutuskan sesuatu. (2). Pola Demokratis diterapkan oleh orang tua kurang mampu untuk mendidik anak dalam membuat aturan yang harus dipatuhi, dalam memutuskan sesuatu, dalam

berkomunikasi dengan anak, dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dan dalam mengawasi dan membimbing anak selama berada dalam lingkungan keluarga. (3). Pola Pengawasan diterapkan oleh orang tua kurang mampu untuk mendidik anak dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dan dalam mengawasi dan membimbing anak selama berada dalam lingkungan keluarga. (4). Pola Keteladanan diterapkan oleh orang tua kurang mampu untuk mendidik anak dalam memaksa anak untuk disiplin dan dalam memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul. (5). Pola Pembiasaan diterapkan oleh orang tua kurang mampu untuk mendidik anak dalam menghukum anak, dalam memaksa anak untuk disiplin, dalam mencari jalan keluar jika terdapat masalah pada anak, dalam berkomunikasi dengan anak.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui tidak menerapkan pola asuh permisif, hal ini dikarenakan bahwa sisi negatif yang diperoleh dari pola pendidikan permisif cukup banyak dan hal itu dapat merugikan anak dalam kehidupannya. Hasil temuan tersebut membuktikan dan memperkuat pendapat dari Moeldjono (2001: 7), menurutnya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demikian ini akan membuat anak tidak aktif dalam kehidupan sosial, dan dapat dikatakan anak menarik diri dari kehidupan sosial. Perkembangan fisik anak yang dibesarkan dalam keluarga ini menunjukkan terhambat. Anak mengalami banyak frustrasi dan mempunyai kecenderungan mudah membenci seseorang. Dalam lingkungan keluarga

anak tidak menunjukkan agresivitasnya tetapi dalam pergaulan sosialnya kelak anak akan mendapatkan banyak kesukaran. Dalam kehidupan sosialnya, anak tidak dapat mengendalikan agresifitasnya dan selalu mengambil sikap ingin menang dan benar, tidak seperti halnya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis. Hal ini karena anak tidak dapat mendapatkan tingkat interaksi sosial yang baik di keluarganya.

Dengan adanya sisi negatif tersebut akan berdampak pada pembentukan pribadi anak, Menurut Purwanto (2004: 99) bahwa anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya sehingga:

- a. Anak sering mogok bicara dan tidak mau belajar, serta bertingkah laku menentang,
- b. Anak mudah berontak dan keras kepala,
- c. Anak kurang memperhatikan kedisiplinan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam pergaulan di masyarakat, dan
- d. Anak kesulitan dalam menyesuaikan diri, emosi kurang stabil dan memiliki sifat selalu curiga.

## KESIMPULAN

Pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu Kecamatan Batui, hanya menerapkan pola otoriter dan pola demokratis yang diikuti dengan tiga pola pendidikan sebagai pola pendukung yaitu pola pengawasan, pola keteladanan dan pola pembiasaan. Sedangkan pola permisif tidak diterapkan oleh para orang tua kurang mampu di Desa Ondo-Ondolu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak* (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1. Hal 33-48.
- Hasibuan, (2009). *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*. Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri, Amiruddin. 2017. *Pendidikan Anak Nelayan Pesisir Pantai Donggala (The Education For Coastal Fishermen Children In Donggala)*. Asian Journal of Environment, History and Heritage ISSN 2590-4213 (Print) 2590-4310 (Online) Published by Malay Arts, Culture and Civilization Research Centre, Institute of the Malay World and Civilization. September 2017, Vol. 1, Issue. 1, hal.223-227.
- Moeljono, (2001). *Kesehatan Mental Teori dan Penerapan*. Jakarta: UTM Pres.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran, Hartati Niken, Rinaldi. 2017. *Optimalisasi Pengasuhan Pada Keluarga Miskin Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Subyektif Anak Di Kota Padang*. Jurnal RAP UNP, Vol. 8 No. hal. 158-169.
- Mufarika, Ainis & Suhanadji. 2013. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga*



*Miskin* (Studi Kasus 5 Keluarga Miskin di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto) Jurnal Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Hal 1-11.

Nuraeni, Lenny & Santana, Fifiet Dwi Tresna. 2015. *Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 2. Hal 160-168.

Purwanto, Ngalim, (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santrick, John, (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Wahyuddin, Agung & Handoyo, Pambudi. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Nelayan Dalam Membimbing Anak Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. Paradigma Jurnal. Volume 02 Nomer 01 hal 1-9.